

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah termasuk hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa terutama pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengatur sikap seseorang untuk memiliki kepribadian baik.<sup>1</sup>

Pendidikan secara mutlak dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaannya. Dengan kata lain bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar setara dengan kebutuhan terhadap sandang, pangan dan papan, bahkan jika dilihat dalam ajaran Islam pendidikan dipandang sebagai pemenuhan jati diri atau esensi kemanusiaan didepan Allah SWT.<sup>2</sup> Dan ada beberapa hadist yang digunakan sebagai landasan

---

<sup>1</sup> Romlah Romlah, "Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini", dalam Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2.2 (Desember 2017): hlm.131.

<sup>2</sup> Siti Aisyah, *Pendidikan Fithrah Dalam Perspektif Hadist (Studi Tentang Fithrah Anak Usia 7-12 Tahun)*, *Al-Adzka*: dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (September 2019): hlm. 12.

dalam menuntut ilmu salah satunya HR. Turmudzi yaitu:<sup>3</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

*Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".<sup>4</sup>*

Pendidikan pertama kali dilaksanakan di dalam keluarga yaitu oleh orang tua, khususnya oleh ibu. Secara alami orang tua melakukan proses pendidikan anak yaitu pada saat anak terlahir ke dunia melalui berbagai aktifitas dan berbagai perlakuan melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti kegiatan makan, pembiasaan hidup bersih, cara berpakaian, pembiasaan bercakap-cakap, serta kegiatan bermain, dan lain sebagainya.

Dalam banyak hal, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan pendidikan bukan saja pada saat anak telah terlahir ke tetapi juga sejak masih berada dalam kandungan ibu. Pendidikan kepada anak usia dini merupakan aktivitas penting dilakukan oleh setiap orangtua Muslim.<sup>5</sup> Dapat direnungkan dalam H.R Bukhori berikut ini betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini:<sup>6</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يُهودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ

<sup>3</sup> Ahmad Al Hafiz, *Hadist tentang Kewajiban Menuntut Ilmu*, (Online), (<https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>, di akses 4 November 2019)

<sup>4</sup> Ahmad Al Hafiz, *Hadist tentang Kewajiban Menuntut Ilmu*, (Online), (<https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>, di akses 4 November 2019)

<sup>5</sup> Muhammad Sholeh, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Persepektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Fakultas dan Ilmu Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2018, no 1, hlm. 72.

<sup>6</sup> Muhammad Sholeh, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Persepektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Fakultas dan Ilmu Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2018, no 1, hlm. 73

*Artinya : “ Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.<sup>7</sup>*

Pada tahap selanjutnya anak akan meninggalkan rumah untuk masuk ke lembaga-lembaga yang melayani pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak atau lembaga sejenis lainnya.<sup>8</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang mencakup lingkup 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.<sup>9</sup>

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik.<sup>10</sup> Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik

---

<sup>7</sup> Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajja>j Al-Qusairi An-Naisaburi, Sahi>h Muslim, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2010), hlm. 1066.

<sup>8</sup> Dwi Imam Efendi , "Permainan tradisional sebagai media stimulasi", dalam jurnal Universitas Ronggolawe Tuban, (Oktober 2014): hlm.11.

<sup>9</sup> Kemdikbud, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm.1.

<sup>10</sup> Aries Chandra Ananditha, "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler*", Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2.1 (2017) <<https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>>.

anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik menjadi suatu hal yang sangat penting karena perkembangan motorik sangat berhubungan erat dan berpengaruh pada perkembangan yang lainnya.<sup>11</sup> Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil.<sup>12</sup>

Dalam prosesnya pertumbuhan bayi menjadi dewasa tidak lepas dari seluruh gerakan. Pada umumnya anak usia pra sekolah/ kelompok bermain sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Meskipun demikian, mereka tetap memerlukan istirahat yang cukup karena aktivitas yang dilakukan oleh mereka pada masa ini sangat memerlukan energi yang besar.<sup>13</sup> Gerakan tersebut bisa disebut sebagai motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.<sup>14</sup>

Untuk merangsang perkembangan motorik kasar yang baik, anak usia dini perlu diberikan latihan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Apabila perkembangan motorik kasar anak mendapat latihan yang sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Yhana Pratiwi and M. Kristanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 3.2 (2014), 18–39 <<http://google.scholar.com/>>.

<sup>12</sup> Dwi Imam Efendi, "Permainan tradisional sebagai media stimulasi", hlm. 12.

<sup>13</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm.27.

<sup>14</sup> Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," dalam jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini, (Juli 2013): hlm. 195.

karakteristik anak, maka kecenderungan anak akan lebih mudah mengembangkan gerak motorik kasarnya. Kemampuan motorik kasar anak usia dini perlu diberi rangsangan yaitu diawali dengan melakukan latihan gerak dasar gerak dasar merupakan kemampuan yang berguna dan dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari, gerak dasar sangat penting dalam upaya menanamkan dasar yang benar dalam bergerak.

Pemberian rangsang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat penting.<sup>15</sup> Namun, banyak anggapan keliru mengenai perkembangan motorik kasar yang akan berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia anak. Akan tetapi, kemampuan fisik motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Perkembangan motorik anak usia dini tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa latihan fisik. Maka, keterampilan gerak dasar untuk anak usia dini perlu diberikan agar perkembangan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara di lembaga Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro pada bulan Januari 2020, presentase kemampuan motorik anak 50% masih kurang dan perlu di tingkatkan pada anak khususnya kemampuan motorik kasar dalam hal melompat,

---

<sup>15</sup> Made Ayu Anggraini, Yunus Karyanto, and Wadiatul Khairati A.S, 'Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1.1 (2018), 18 <<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>>.

<sup>16</sup> Aries Chandra Ananditha, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler," dalam jurnal Keperawatan Muhammadiyah, ( Januari 2017) : hlm. 2. <<https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>>.

masih belum berkembang secara optimal. Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau guru sendiri sehingga terdapat beberapa anak yang berkembang kurang optimal.

Hal tersebut terjadi di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan dimana terdapat beberapa peserta didik yang malas ketika diajak melakukan kegiatan motorik kasar seperti: jalan dengan berjinjit, melompat, merangkak dan lain-lain, sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang optimal. Salah satu penyebabnya bisa pada permainan yang dilakukan bersifat monoton kurang menarik minat anak-anak. Sehingga pada saat melakukan permainan anak-anak merasa bosan, mereka lebih suka bermain di luar kelas dan jalan-jalan berlarian di dalam kelas serta berbicara dengan teman disampingnya.

Oleh sebab itu maka diperlukan adanya permainan yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memudahkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang ada pada dalam diri anak seperti permainan-permainan yang dapat digunakan sebagai salah satu penerapan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dalam merencanakan kegiatan motorik kasar seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan motorik kasar yang bermakna, menyenangkan dan sesuai untuk anak didiknya.<sup>17</sup> Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena ia tak dapat melakukan kegiatan tersebut.

---

<sup>17</sup>Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Juli 2013): hlm. 195.

Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan peserta didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Serta memudahkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang ada pada dalam diri anak seperti melalui permainan-permainan yang dapat digunakan sebagai salah satu penerapan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting.<sup>18</sup> Melarang bermain seperti memaksanya untuk belajar terus-menerus dapat mematikan hati anak, mengganggu kecerdasannya, dan merusak irama hidupnya. Begitu pentingnya bermain bagi mereka, sebab bermain merupakan suatu keharusan.

Para ahli pendidikan anak seperti Rouseau, Pestalozzi, Proebel, Montessori, Piaget dalam Morrison sependapat bahwa bermain bagi anak merupakan bagian penting dalam membantu mendorong tumbuh kembang mereka.<sup>19</sup> Secara umum, bermain merupakan gambaran tampilan motivasi yang memberikan makna dan menarik bagi mereka sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan.<sup>20</sup>

Salah satu permainan motorik kasar yang menyenangkan untuk anak adalah kegiatan melompat. Melompat merupakan tindakan menjauhi bumi dengan satu kaki dan mendarat dengan dua kaki. Kemampuan melompat mempunyai 3

---

<sup>18</sup> M. Fadlillah, dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 27.

<sup>19</sup> Sudarti Winarsih, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Bermain Kucing dan Tikus", ( Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.4

<sup>20</sup> Sudarti Winarsih, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Bermain Kucing dan Tikus", hlm.4

bagian, yaitu: menjauhi bumi, terbang dan mendarat. Yang harus diperhatikan untuk kegiatan melompat sebaiknya di lakukan di tempat yang aman, tidak dengan benda-benda yang berbahaya seperti batu, bangunan, dan lainnya yang membahayakan anak guna untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan.<sup>21</sup>

Beberapa anak diusia 3-4 tahun sudah bisa melompat dengan handal bahkan ada yang tidak dapat melakukannya. Maka pada Pendidikan Anak Usia Dini terutama usia 3-4 tahun perlu adanya latihan dan dorongan agar anak terampil dalam melompat. Kegiatan melompat bisa dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan dan menarik sekaligus menambah kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan permainan lompat jejak kaki. Permainan lompat jejak kaki adalah permainan melompat sesuai dengan jejak kaki anak, jejak kaki anak bisa mengarah ke kanan, ke kiri, serong kanan dan serong kiri. Selain bisa merangsang motorik kasar anak, dengan permainan jejak kaki anak bisa mengerti posisi kanan dan kiri juga.

Mengingat pentingnya kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, maka judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Permainan Lompat Jejak Kaki Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

---

<sup>21</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media,2018), hlm.26

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Permainan Lompat Jejak Kaki Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?
2. Seberapa besar Pengaruh Permainan Lompat Jejak Kaki Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui Pengaruh Permainan Lompat Jejak Kaki Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Permainan Lompat Jejak Kaki Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan penelitian diatas diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang menyenangkan, dengan permainan lompat jejak kaki.

2. Bagi Lembaga Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan lompat jejak kaki dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik dalam rangka meningkatkan kreasi dan kreatifitas guru dalam melakukan kegiatan bermain dan belajar di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah dan menambah pengalaman tentang teori-teori baru.

4. Bagi Orangtua

Menambah wawasan orangtua tentang permaianan yang edukatif dan pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar anak.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman, dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang ada.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di kemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Permainan Lompat Jejak Kaki berpengaruh terhadap perkembangan Motorik Kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

2. Hepotesis Nihil ( $H_o$ )

Permainan Lompat Jejak Kaki tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Motorik Kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabaputen Bojonegoro. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh permainan lompat jejak kaki terhadap perkembangan motorik kasar yaitu dengan mengatahui anak bisa melompat sesuai dengan jejak kaki yang ada baik itu ke kanan ke kiri dan ke depan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Penulisan

skripsi ini secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir.

Isi bagian awal laporan penelitian terdiri atas :

1. Halaman sampul
2. Halaman judul skripsi
3. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Halaman persetujuan
5. Halaman pengesahan
6. Kata pengantar
7. Daftar isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Lampiran

Isi bagian inti dari laporan penelitian terdiri atas :

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Pustaka
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian
5. Bab V Penutup (Kesimpulan dan Saran)

Sedangkan isi bagian bagian akhir terdiri atas:

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup

## H. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk difahami.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Siti Mashfufat Lathifah, 2018	Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lempar dan tangkap bola mini di RA Nurul Ulum Banjarjo Padangan Bojonegoro	Permainan lempar dan tangkap bola mini mengembankan motorik kasar	Kualitatif	Dengan menerapkan permainan tangkap bola mini kemampuan motorik kasar anak di RA Nurul Ulum telah meningkat dengan baik
2.	Skripsi, Hidayah Rahma 2018	Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional kelompok B di RA Al-Mukhlisin darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun	Permainan tradisional Meningkatkan kemampuan motorik kasar	Kualitatif	Hasil analisis bahwa permainan tradisional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B

		1 Helvetia Tahun ajaran 2017/2018			di RA Al- Mukhlisin darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia
--	--	---	--	--	---

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Proposal Skripsi, Miftahul Rohmah, 2019	Pengaruh Permainan Lompat Jejak Kaki Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain Tarbiyatussibyan Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020	Pengaruh permainan lompat jejak kaki terhadap perkembangan motorik kasar	Kuantitatif	

## I. Devinisi Istilah

### 1. Permainan

Permainan berasal dari kata main yang memiliki arti kegiatan untuk menyenangkan hati. Menurut Berlyne mengatakan bahwa permainan merupakan sesuatu yang mengasyikkan dan menyenangkan karena permainan itu memuaskan dorongan penjelajahan kita. Dalam kaitannya dengan anak-anak, permainan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan anak dalam berbagai bentuk secara spontan, tanpa paksaan, mendatangkan kegembiraan

dan dalam suasana yang menyenangkan Hal ini mengandung arti bahwa tidak ada paksaan bagi setiap individu dalam melakukan permainan dan juga bermain pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang memiliki karakteristik aktif dan menyenangkan.<sup>22</sup>

## 2. Lompat jejak kaki

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia lompat (KBBI) lompat adalah bergerak dengan kaki ke depan (ke bawah, ke atas) dan dengan cepat menurunkannya lagi.<sup>23</sup>

Sedangkan jejak kaki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bekas langkah<sup>24</sup>. Lompat jejak kaki adalah suatu gerakan melompat sesuai dengan jejak kaki yang ada.

## 3. Motorik kasar

Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Gallahue bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Yasmin, "Meningkatkan Perkembangan and Sosial Anak, 'ELSE (Elementary School Education Journal)": Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar', 1 (2017), 127–38.

<sup>23</sup> Qonita Aliya, *Kamus Bahasa Indonesia Usia Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Indahjaya Adipratama, 2011), hlm.297.

<sup>24</sup> Qonita Aliya, *Kamus Bahasa Indonesia Usia Pendidikan Dasar*, hlm.438.

<sup>25</sup> Hidayanti.Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak", dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, no.07 (April 2013), hlm. 196